

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kodrat manusia dilahirkan didunia ini dengan fitrah. Hal ini yang akan membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Fitrah merupakan faktor kemampuan dasar perkembangan manusia yang dibawa sejak lahir yang merupakan potensi dasar untuk berkembang. Berkembang disini pastinya dengan bekal yang disiapkan Allah untuk kita yaitu berupa akal. Dengan akal, maka manusia akan bisa mengembangkan potensi dalam diri seperti akal untuk beragama, berfikir, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Untuk itu potensi harus selalu digali dan dikembangkan dalam kehidupan dengan melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.¹

Pendidikan dari zaman dahulu sampai saat ini mempunyai tempat istimewa dan telah menjadi bagian terpenting dalam membangun kualitas hidup manusia. Saat ini dapat kita lihat bersama bahwa penting dan perlunya pendidikan agar bisa menjadi bekal hidup di masyarakat. Maka perlu mendapat pendidikan yang layak karena anak bangsa sekarang ini merupakan calon generasi penerus masa depan. Bisa bayangkan jika generasi penerus masa depan bagus maka masa depan bangsa kita akan bagus begitu pula sebaliknya.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 Allah Berfirman:

¹ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, cet II*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 19.

..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ²

Artinya:

“.....Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.....” (QS. Al-Mujadillah: 11)².

Diterangkan dalam ayat tersebut bahwa kita membutuhkan ilmu pengetahuan. Apalagi dengan ilmu pengetahuan aqidah akhlak yang berguna dan penting untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Oleh karenanya, kita diwajibkan untuk mengenyam bangku pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan melalui proses belajar.

Guru dipandang sebagai agen perubahan dalam segala bidang. Dan untuk mencapai hal tersebut maka guru melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dan yang pasti, untuk mencapai hal tersebut maka dengan didukung oleh strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.³

Strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Chadler strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.⁴ Strategi merupakan garis-garis besar dalam haluan bertindak

² *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung : Syamil Quran, 2012), hal 543.

³ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 2.

⁴ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013) hal 3.

dalam mengelola proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.⁵

Pengertian strategi dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi belajar sehingga akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.⁶

Pada proses belajar mengajar guru dapat menggunakan beberapa strategi seperti strategi ekspository (strategi yang mengutamakan penyampaian verbal materi dari guru kepada siswa dengan tujuan siswa dapat menguasai pelajaran secara optimal), strategi heuristik (strategi yang menekankan anak berfikir kritis dan menuntut anak didik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan) dan strategi kontekstual (membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya).

Dan jika suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar merupakan hal yang tidak kalah penting dengan strategi pembelajaran, karena meskipun menggunakan strategi yang bagus namun anak didik tidak memiliki motivasi belajar maka akan sulit melakukan proses belajar dengan baik. Dengan adanya motivasi belajar yang baik maka akan dengan otomatis anak didik mencurahkan segala perhatiannya dan dipusatkan pada kegiatan pembelajaran.

⁵ Annisatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*. (Tulungagung: STAIN Tulungagung. 2013), hal 28-31.

⁶ *Ibid.*, hal 2.

Seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik karena mengingat bahwa dengan memberikan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas, inisiatif dan dapat memelihara ketekunan belajarnya.⁷

Beberapa cara yang optimal untuk menumbuhkan dan menggerakkan motivasi belajar siswa yaitu bisa dengan memberikan angka, memberikan hadiah, memberikan pujian, memberi tugas, memberi ulangan dan memberi hukuman.⁸ Memberi angka adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat dimana menjadi daya tarik tertentu, memberi ulangan akan menjadikan para siswa giat belajar, pujian bisa diberikan pada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik dan pemberian hukuman harus diberikan dengan memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁹

Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Karenanya, prinsip-prinsip penggerak motivasi belajar erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.¹⁰

Pendapat Mc. Donald dalam buku Sardiman, mengartikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹ Maka dengan demikian, motivasi belajar sangat diperlukan untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Semakin berkembangnya zaman, maka harus pula diimbangi dengan ilmu pengetahuan yang berkembang. Namun, jika hanya ilmu

⁷ Sofyang, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Al-Azhar 24*. Makassar: Jurnal Ilmiah Administrasita' (ISSN 2301-758). Hal, 56.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 149.

⁹ Siti Suprihatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro Vol 3 No 1 2015, hal 75-76.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT Bumi aksara, 2002), hal 156.

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal 73.

pengetahuan yang berkembang dan tidak diimbangi dengan akidah dan akhlak, maka akan hancur generasi islam di masa depan. Karena aqidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipercayai dalam hati kebenarannya oleh hati manusia dan mendatangkan kertentraman jiwa serta menjadi keyakinan yang tidak tercampur dengan sedikitpun dengan keraguan.¹²

Banyak siswa beranggapan bahwa dalam materi aqidah akhlak banyak yang tidak menarik bahkan cenderung membosankan. Dan yang lebih parah lagi banyak siswa yang menganggap materi aqidah akhlak sangatlah mudah sehingga tidak perlu belajar dan menyimak penjelasan guru untuk mamahami materi dan masih banyak lagi alasan untuk tidak mempelajari mata pelajaran aqidah akhlak.

Padahal dalam pelajaran aqidah akhlak terdapat pelajaran untuk bersikap baik, santun dan benar. Namun dengan pemikiran dan pandangan yang sangat menyepelkan maka menyebabkan siswa tidak mampu menyerap materi dengan baik. Dengan sikap menyepelkan maka perlu adanya guru untuk mendorong siswa belajar. Namun tidak dengan cara yang sembarangan melainkan dengan pemilihan strategi-strategi yang tepat dan dapat bekerja maksimal dalam pembelajaran dengan menggunakan motivasi belajar yang sesuai.

Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan satu hal penting yang tidak boleh terlewatkan. Dengan adanya pendidikan akhlak, diharapkan setiap anak didik muslim mampu membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk serta bisa memperbaiki akhlaknya yang selama ini salah dan menerapkann akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendidikan akhlak

¹² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*. (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam, 2006), hal 6

manusia akan semakin mengerti kedudukan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.¹³

Dengan berbekal 6 cara menumbuhkan motivasi yaitu memberi angka dan hadiah, pujian dan tugas, ulangan dan hukuman. Maka bisa membantu guru dalam menggerakkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar. Untuk jumlah murid yang lebih dari 200 anak ini akan menimbulkan motivasi belajar yang sangat beragam. Ada yang motivasi belajarnya tinggi dan ada pula yang motivasi belajarnya rendah, maka dari itu dengan adanya keberagaman ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang cara guru untuk meningkatkan dan membangkitkan motivasi siswa. Dengan uraian diatas, strategi untuk meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak siswa inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah dengan judul **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka ditemukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak siswa melalui pemberian nilai dan hadiah di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar ?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak siswa melalui pemberian pujian dan tugas dan di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar ?
3. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak siswa melalui pemberian ulangan dan hukuman di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar ?

¹³ Ummu Kalsum dan Kurnia Dewi, *Strategi Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs Guppi Samata Gowa*, Makassar: Jurnal Vol VII No 1, 2018. hal 78.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak siswa melalui pemberian nilai dan hadiah di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak siswa melalui pemberian pujian dan tugas di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak siswa melalui pemberian ulangan dan hukuman di MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian diharapkan berguna bagi pihak yang bersangkutan diantaranya:

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambah ilmu pengetahuan terutama tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak melalui pemberian angka dan hadiah, pemberian pujian dan tugas dan pemberian ulangan dan hukuman.

2. Secara praktis

a. Bagi MTs Ma'arif NU Gandusari Blitar

Dapat digunakan sebagai masukan dan wacana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak baik hasil belajar maupun aktifitas belajar dan meningkatkan kerjasama antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran melalui motivasi belajar.

b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan semangat belajar dalam mata pelajaran aqidah akhlak khususnya dan mata pelajaran lain umumnya.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan strategi dan motivasi yang efektif.

d. Bagi pembaca

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak siswa melalui pemberian angka, pemberian hadiah, pemberian pujian, pemberian tugas, pemberian ulangan dan pemberian pujian.

E. Penegasan Istilah

Sebagaimana yang telah disebutkan diatas bahwa judul skripsi ini adalah **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa di MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar”**. Untuk menghindari kesalah fahaman dari judul tersebut maka perlu adanya penegasan istilah antara lain sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Pengertian Strategi

Strategi bisa disebut sebagai ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.

¹⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 36

Yang dimaksud strategi dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

b. Motivasi Belajar

1. Motivasi

Pengertian motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁵

Yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini yaitu motivasi yang berguna untuk meningkatkan dan mendorong siswa untuk belajar agar bisa mendapatkan prestasi yang diinginkan.

2. Belajar

Belajar adalah proses perubahan berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Jadi motivasi belajar adalah dorongan untuk mengubah tingkah laku siswa dalam kegiatan belajar yang mencakup unsur cipta, rasa dan karya serta ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶

c. Aqidah Akhlak

Dalam istilah umum Aqidah disepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, benar atau salah”.¹⁷ Secara terminologis dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.¹⁸

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 158.

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 21.

¹⁷ Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak*. (Bandung: PT Pustaka Setia, 2008), hal 13.

¹⁸ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal 14.

Jadi aqidah akhlak adalah keputusan dari pemikiran manusia yang mantab tentang perilaku manusia yang sudah ada hukum dan ketentuannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa di MTs Ma’arif NU Gandusari Blitar” ini adalah suatu strategi yang dilakukan oleh guru dengan motivasi belajar untuk memaksimalkan proses belajar siswa dalam pelajaran aqidah akhlak.

Meningkatkan motivasi belajar dalam hal ini adalah meningkatkan dan membuat anak didik tertarik dalam mempelajari aqidah akhlak dengan melalui pemberian nilai, pemberian hadiah, pemberian pujian, pemberian tugas, pemberian ulangan, pemberian hukuman dan bisa memotivasi belajarnya serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal dalam penulisan skripsi memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Adapun kerangkanya yaitu seperti sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari: a). Latar Belakang Penelitian, b). Fokus Penelitian, c). Tujuan penelitian, d). Kegunaan / hasil penelitian, e). Penegasan Istilah, dan f). Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini membahas tentang tinjauan teori yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya.

Adapun yang diuraikan yaitu: tentang Deskripsi teori, Penelitian terdahulu dan Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang : a). Rancangan penelitian, b). Kehadiran peneliti, c). Lokasi penelitian, d). Sumber data, e). Teknik pengumpulan data, f). Teknik analisis data, g). Pengecekan keabsahan data, h). Tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan. Pada bab ini membahas tentang : Paparan Data dan Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini memuat tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan yang sebelumnya serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, pada bab ini memaparkan tentang : Kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait dan dalam memotivasi siswa.

Pada bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.